

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Masjid bagi umat Islam dipahami sebagai tempat suci yang sakral, sekaligus ruang untuk menuju alam lain dan berinteraksi dengan Tuhan. Orang Islam dalam keadaan tertentu melakukan ibadahnya di masjid dan memang hanya bisa dilakukan di sana, sebagai contoh sholat Jum'at. Pada sholat ini, diharuskan berjamaah minimal 40 orang laki-laki. Kategori inilah juga yang membedakan masjid dengan tempat ibadah lain dalam agama Islam seperti surau, dan musholla. Masjid sendiri mempunyai peranan yang sangat penting, baik dari sisi sejarah umat Islam, budaya, maupun ranah sosial karena keberadaannya menjadi diskursus yang tak pernah bisa dilepaskan dari spiritualitas.<sup>1</sup>

Pengertian masjid secara sosiologis yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan sholat, yang terdiri dari sholat wajib dan sholat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan sholat Jum'at.<sup>2</sup>

Dalam sejarah Islam Indonesia, para penyebar agama Islam yaitu Wali Songo berusaha memasukkan ajaran agama Islam antara lain dengan

---

<sup>1</sup>Arif Hidayat, "Masjid dalam Menyikapi Peradaban Baru," *Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 1 (Januari-Juni, 2014): 13.

<sup>2</sup>Mulyono, "Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam," *Muaddib* 7, no. 1 (Januari-Juli, 2017): 15-16.

membangun masjid. Para wali tidak mau menerapkan secara langsung bentuk dan pola masjid yang ada di negeri Islam asal mereka. Misalnya, tidak ada bentuk masjid yang dibangun dengan berkubah dan bermenara tinggi menjulang. Mereka selalu membangun masjid dengan memanfaatkan potensi setempat, setelah itu muncullah arsitektur masjid yang secara berangsur-angsur menunjukkan perubahan penting, sesuai kondisi politik dan tingkat kemampuan teknologi masyarakat Islam Indonesia.<sup>3</sup>

Masjid serta benda-benda peninggalan bersejarah di dalamnya merupakan saksi sejarah, sekaligus juga merupakan saksi sejarah masuk dan berkembangnya agama-agama ke wilayah di mana rumah ibadah itu berdiri. Menurut Hasan Muarif Ambary yang dikutip oleh M. Kasim Abdurrahman, bahwa benda-benda bersejarah tersebut merupakan salah satu instrument analisa untuk menelusuri sejarah masuknya agama-agama di Indonesia, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah bangsa Indonesia secara umum.<sup>4</sup>

Masjid yang ada di Indonesia juga menjadi salah satu simbol lahirnya pusat-pusat peradaban. Masjid-masjid tua atau kuno di Indonesia, dapat dikatakan banyak dijumpai keberadaannya di kota-kota besar yang dahulu merupakan bekas ibu kota kerajaan bercorak Islam, seperti Banda Aceh, Medan, Palembang, Banten, Cirebon, Demak, Pontianak, Banjarmasin, Sumenep, dan Ternate. Masjid-masjid di kota-kota tersebut umumnya hingga kini masih terjaga keberadaannya meskipun telah berusia cukup tua dan

---

<sup>3</sup>M. Kasim Abdurrahman, "Arsitektur Masjid Jami' Sulthan Ayyub Sanggau," *Jurnal Lektur Keagamaan* 12, no. 1 (2014): 237.

<sup>4</sup>Ibid.

berumur ratusan tahun. Masjid-masjid kuno di Indonesia merupakan bukti material kehadiran agama Islam di suatu wilayah atau lokasi dan sekaligus menjadi tempat pusat penyebaran Islam kepada masyarakat di lokasi sekitarnya. Masjid-masjid tersebut tentu memiliki gaya bangunan arsitektur dan ornamen yang dapat menjadi warna atau corak dari masyarakat maupun budaya pada waktu itu. Sejarah pendirian masjid biasanya seiring dengan proses siar Islam yang makin berkembang dan diikuti oleh para pemeluk baru yang ingin belajar Islam di masjid-masjid pada ulama-ulama masa itu.<sup>5</sup>

Masuk dan berkembangnya Agama Islam di pulau Madura meninggalkan beberapa bukti arkeologis yang di antaranya yaitu ada Keraton Sumenep, Asta Tinggi, dan Masjid Jamik. Masjid Jamik Panembahan Somala atau lebih dikenal dengan sebutan Masjid Jamik Sumenep merupakan salah satu bangunan 10 masjid tertua dan mempunyai arsitektur yang khas di Nusantara. Masjid Jamik Sumenep saat ini telah menjadi salah satu *icon* di pulau Madura. Masjid ini menghadap alun-alun kota Sumenep. Masjid Jamik Sumenep dibangun pada pemerintahan Panembahan Somala dan dibangun setelah pembangunan Kompleks Keraton Sumenep, dengan arsitek yang sama, yaitu Lauw Piango.<sup>6</sup>

Menurut catatan sejarah Sumenep, pembangunan Masjid Jamik Sumenep dimulai pada tahun 1779 Masehi dan selesai pada tahun 1787

---

<sup>5</sup>Haris Firmansyah, Agus Sastrawan Noor, dan Ika Rahmatika Chalimi, "Historisitas dan Makna Arsitektur Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman Al-Kadrie", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7, no. 2 (Desember, 2020): 159-160.

<sup>6</sup>Adisti Yonita Widiatami, "Akulturasi Budaya dalam Makna dan Fungsi di Masjid Agung Sumenep", *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*, 1 (2017): 95, <https://doi.org/10.32315/sem.1.a095>.

Masehi.<sup>7</sup> Bangunan ini merupakan salah satu bangunan pendukung Keraton, yaitu sebagai tempat ibadah bagi keluarga Keraton dan masyarakat.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka dapat dikatakan jika Masjid Jamik Sumenep ini merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Sumenep yang berumur kurang lebih 235 tahun. Masjid Jamik ini berfungsi sebagai sarana ibadah, tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, juga merupakan pusat penyebaran Islam di seluruh kabupaten Sumenep. Dan merujuk pada pola struktur bangunan Masjid Jamik Sumenep, masjid ini memiliki peran sebagai pusat sejarah peradaban, khususnya kabupaten Sumenep. Pernyataan demikian terbukti dengan adanya bangunan fisik masjid-masjid tua yang ditemukan di Indonesia (yang termasuk juga salah satunya yaitu Masjid Jamik Sumenep) sangat berbeda dengan bangunan masjid di Arabia dan tempat-tempat lain. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kebudayaan lokal dan kebudayaan Hindu-Buddha dalam unsur bangunan masjid.<sup>8</sup>

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti terkait fenomena di lapangan mengenai nilai pendidikan Islam dalam sejarah peninggalan bangunan masjid di Masjid Jamik Sumenep yaitu pada bangunan masjid tersebut terdapat beberapa bangunan yang memiliki makna tersendiri. Salah satunya, yaitu masjid jamik dan sekelilingnya memakai tembok dengan pintu

---

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>Ignaz Kingkin Teja Angkasa et al, *Sejarah: untuk SMA/MA Kelas XI IPS* (Jakarta: Grasindo, t.t.), 24.

gerbang berbentuk gapura.<sup>9</sup> Yang pintu gapura tersebut asal katanya dari bahasa Arab, “*ghafura*” yang artinya tempat pengampunan. Gapura ini syarat akan ornament yang mempunyai banyak fisiologi sebagai salah satu harapan dari sang Panembahan kepada rakyatnya ketika menjalankan ibadah.<sup>10</sup> Dan bukan hanya gapura tersebut yang memiliki makna dalam bangunan Masjid Jamik, akan tetapi masih ada bangunan lainnya yang memiliki nilai atau makna tertentu. Nilai yang peneliti maksud tersebut, yaitu nilai dalam aspek pendidikan Islam.

Masalah yang sedang dihadapi masyarakat Sumenep setempat adalah masalah minimnya pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah peninggalan leluhur di masa terdahulu. Karena menurut peneliti penting adanya pengetahuan dasar tentang beberapa atau bahkan satu sejarah saja yang ada pada suatu bangunan kuno di sekitar kita, sebagai satu ilmu tambahan atau wawasan bagi diri kita sendiri untuk mengetahui nilai sejarah yang terdapat dalam bangunan tersebut, khususnya dalam aspek pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo yang menyatakan bahwa sejarah yang membahas berbagai masa lalu, jangan diremehkan dan dibiarkan seiring dengan berjalannya waktu, sebab begitu besar sejarah bagi kehidupan manusia.<sup>11</sup> “Belajarliah dari sejarah”, demikian kata-kata mutiara yang dapat mengingatkan kita akan makna sejarah. Bahkan Presiden pertama RI, Sukarno

---

<sup>9</sup>Observasi dilakukan pada saat sholat Jum’at di Masjid Jamik Sumenep pada hari Jum’at tanggal 25 Februari 2022, pukul 11.35-12.20 WIB.

<sup>10</sup>Fredy Hartono, salah satu takmir Masjid Jamik Sumenep, wawancara langsung di halaman (kantor sekretariat) Masjid Jamik Sumenep (28 Februari).

<sup>11</sup>Widodo, “Objek Kajian dan Urgensi Mempelajari Sejarah dan Peradaban Islam”, *Jurnal Ilmiah Pedagogi* 8, no. 1 (Agustus, 2017): 1.

telah menitipkan sesuatu yang sangat berharga, berupa “Jasmerah” sebagai akronim dari “Jangan sekali-kali melupakan sejarah”.<sup>12</sup> Sejarah memiliki nilai dari arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Hal tersebut dikarenakan sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia.<sup>13</sup> Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun dan abad suatu peristiwa peradaban Islam di masa lampau. Namun juga memahami realitas muslim untuk mengetahui suatu peristiwa Islam.<sup>14</sup>

Sebagai salah satu contohnya, dalam suatu bangunan masjid yang ada di alun-alun kota Sumenep, yaitu Masjid Jamik Sumenep. Yang tentunya dalam masjid ini memiliki alur cerita dan sejarah di masa terdahulu, bukan hanya itu, akan tetapi di balik bangunan masjid ini juga terdapat isi pesan yang tersurat, memiliki nilai atau makna tersendiri dalam setiap sisi bangunannya, dan masih banyak hal lainnya yang berkenaan dengan Masjid Jamik Sumenep yang belum diketahui.

Namun, pada realitanya tidak banyak atau bahkan hanya sedikit dan beberapa orang saja yang mengetahui bahwa pada Masjid Jamik Sumenep tadi memiliki beberapa hal di atas tersebut. Hal demikian peneliti temui pada salah satu masyarakat yang memiliki tempat tinggal tidak jauh dari lokasi Masjid

---

<sup>12</sup>Ibid.

<sup>13</sup>Ibid, 1-2.

<sup>14</sup>Ibid, 2.

Jamik Sumenep.<sup>15</sup> Sehingga dengan terjadinya hal ini pada mayoritas masyarakat, maka dipastikan minimnya sebuah pengetahuan mengenai nilai pendidikan Islam pada Masjid Jamik Sumenep yang dialami oleh mereka.

Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bangunan Masjid Jamik Sumenep”. Karena dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sejarah bangunan Masjid Jamik Sumenep dan makna yang ada pada setiap sisi bangunannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan, yang di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tata letak bangunan yang terdapat dalam Masjid Jamik Sumenep?
2. Apa isi pesan tersurat yang ada pada bangunan Masjid Jamik Sumenep?
3. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam bangunan Masjid Jamik Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan adanya fokus penelitian seperti di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Observasi dilakukan pada saat silaturahmi ke salah satu rumah masyarakat, yaitu di Pabian pada hari Selasa tanggal 2 Maret 2022, pukul 14.20-15.15.

1. Untuk mendeskripsikan tata letak bangunan yang terdapat dalam Masjid Jamik Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan isi pesan tersurat yang ada pada bangunan Masjid Jamik Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam bangunan Masjid Jamik Sumenep.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka terdapat dua kegunaan penelitian, yang di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya dan mengembangkan khazanah keilmuan dan diharapkan juga bisa berguna bagi civitas akademika untuk dijadikan sebagai pijakan dalam mengembangkan dan inovasi dalam pendidikan. Yang berhubungan dengan nilai pendidikan Islam dalam bangunan masjid.
2. Kegunaan Praktis, pada kegunaan ini mencakup beberapa bagian di antaranya:
  - a. IAIN Madura, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian, tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka bagi kalangan mahasiswa pascasarjana, serta dapat juga dijadikan sebagai referensi untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

- b. Masjid Jamik Sumenep, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit bagi para jamaah atau pengunjung untuk mengetahui bagaimana awal mula terbentuknya masjid tersebut, bahkan mereka akan lebih mengetahui tentang nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Masjid Jamik Sumenep serta makna yang ada pada setiap sisi bangunannya.
- c. Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pijakan dalam hal pengembangan inovasi pendidikan, sebagai bahan bacaan dan referensi baik kaitannya dengan nilai pendidikan Islam pada bangunan masjid.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini digunakan untuk menyamakan persepsi antara maksud dan tujuan peneliti dengan pembaca, untuk menghindari segala bentuk kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Dengan demikian, peneliti merasa penting dan perlu untuk menjelaskan berbagai penggunaan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Nilai merupakan sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 12.

2. Pendidikan Islam merupakan segala macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya untuk memelihara dan mengembangkan potensi atau fitrah yang ada pada diri manusia, sehingga fitrah manusia tersebut dapat berfungsi dan difungsikan secara optimal dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam ajaran Islam.<sup>17</sup>
3. Bangunan merupakan sesuatu yang didirikan, sesuatu yang dibangun (seperti rumah, gedung, menara).<sup>18</sup>
4. Masjid merupakan sebuah bangunan atau gedung atau lingkungan yang ditembok yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan sholat, baik sholat lima waktu maupun sholat Jumat atau sholat hari raya. Pengertian masjid sebagai suatu bangunan merupakan wujud atau aspek fisik dari kebudayaan Islam.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bangunan Masjid Jamik Sumenep adalah suatu kualitas bertindaknya manusia yang sesuai dengan aturan maupun ajaran Islam yang terdapat pada sebuah bangunan yang dibangun sebagai tempat untuk mengerjakan sholat ataupun melakukan kegiatan keislaman lainnya, yaitu di Masjid Jamik Sumenep.

---

<sup>17</sup>Halid Hanafi et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 89.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 134.

<sup>19</sup>Kartum Setiawan, *Masjid-masjid Bersejarah di Jakarta* (Jakarta: Erlangga, 2010), 10.

## F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan selanjutnya, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Sebagai bahan referensi guna membantu peneliti dalam pembahasan penelitian di lapangan, peneliti memandang perlu membaca beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, selama penelusuran belum ada yang membahas khusus mengenai nilai pendidikan Islam dalam sejarah bangunan Masjid, namun ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dari hasil eksplorasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya, di antaranya yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Andri Suryani mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antarsari, tahun 2017 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Aqiqah Masyarakat Banjar: Studi pada Masyarakat di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin”.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran upacara aqiqah yang dilaksanakan pada masyarakat Banjar Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin yang meliputi prosesi upacara *aqiqah*, waktu pelaksanaan

---

<sup>20</sup>Andri Suryani, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Aqiqah Masyarakat Banjar: Studi pada Masyarakat di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin” (Tesis, Universitas Islam Negeri Antarsari, Banjarmasin, 2017), 8.

upacara *aqiqah*, perlengkapan upacara *aqiqah*, pimpinan upacara *aqiqah*, pengikut upacara *aqiqah*, doa-doa pada upacara *aqiqah*, mengetahui bagaimana latar belakang upacara *aqiqah* pada masyarakat Banjar Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin (latar pemahaman teologis, latar pemahaman mistis, latar pemahaman sosio kultural, dan mengetahui nilai-nilai pendidikan seperti apa yang terkandung dalam upacara *aqiqah* pada masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin. Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknis observasi, wawancara, dokumentasi, dari sumber data primer dan sekunder. Selanjutnya, dianalisis menggunakan teknik analisis data deskripsi analisis. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa *aqiqah* adalah sebuah ritual. Upacara *aqiqah* banyak dilaksanakan di daerah-daerah Kalimantan Selatan khususnya di Kelurahan Pemurus dalam Banjarmasin yang mayoritas beragama Islam. Prosesi upacara *aqiqah* dilaksanakan sesuai dengan tradisi agama Islam, upacara ini dapat dilaksanakan siang atau malam hari tujuh hari setelah kelahiran bayi.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Dwi Vitrotul Islami mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2019 dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Makmur Desa Cukil Kecamatan Tangaran Kabupaten Semarang Tahun

2019)”.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang yang mendorong takmir masjid dalam melakukan revitalisasi masjid, strategi takmir masjid dalam revitalisasi pendidikan, dan strategi takmir masjid dalam revitalisasi pemberdayaan masyarakat di masjid Al-Ma'mur Desa Cukil Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2019. Penelitian yang digunakan dalam penyusunannya menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan), teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara dan penelaahan dokumen.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Nurul Jannah mahasiswi Pascasarjana Reguler Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2016, dengan judul “Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)”.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami transformasi peranan masjid serta menawarkan revitalisasi peranan masjid di era modern. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masjid yang ditinjau dari sisilokasi masjid, yaitu masjid yang terdiri dari masjid perumahan, perkotaan, dan pinggiran kota dengan periode penelitian dari bulan Januari-Juli 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka teknik simak, observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini dijelaskan secara detail pada tabel berikut:

---

<sup>21</sup>Dwi Vitrotul Islami, “Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Masjid Al-Makmur Desa Cukil Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2019” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), 4.

<sup>22</sup>Nurul Jannah, “Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern: Studi Kasus di Kota Medan” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016), 6.

Tabel 1.1

## Penelitian Terdahulu

Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Andri Suryani (mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antarsari), <i>Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Aqiqah Masyarakat Banjar: Studi pada Masyarakat di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin</i> , Tesis, 2017.	Hasil penelitiannya, adalah pelaksanaan upacara <i>aqiqah</i> di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin dilaksanakan tujuh hari setelah kelahiran bayi dan menggunakan media-media tertentu seperti gunting, kurma, dan piduduk. Warga Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin melaksanakan kegiatan yang bersifat saling tolong-menolong yaitu dengan mengadakan arisan <i>aqiqah</i> . Penggunaan sertifikat <i>aqiqah</i> menjadi penguat bahwa warga telaah melaksanakan <i>aqiqah</i> . Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan upacara <i>aqiqah</i> di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin adalah nilai ibadah, nilai sosial dan meneladani Nabi.	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti persamaannya yaitu merupakan jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) dan meneliti tentang nilai pendidikan Islam	Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang nilai pendidikan islam dalam upacara <i>aqiqah</i> , sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu mengenai nilai pendidikan Islam dalam sejarah peninggalan bangunan masjid
Dwi Vitrotul Islami (mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam	Hasil penelitiannya, adalah revitalisasi pendidikan Islam dan pemberdayaan masyarakat melalui peran serta fungsi takmir masjid yang sudah terealisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mendukung proses revitalisasi seperti kegiatan mengaji anak-	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti persamaannya yaitu merupakan jenis penelitian	Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang peran takmir masjid dalam merevitalisasi pendidikan Islam dan

<p>Negeri Salatiga), <i>Peran Takmir Masjid dalam Revitalisasi Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Makmur Desa Cukil Kecamatan Tangaran Kabupaten Semarang Tahun 2019)</i>, Tesis, 2019.</p>	<p>anak yang meliputi kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan pembelajaran aqidah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, serta kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Cukil Tangaran yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) atau <i>suronan</i> yang disebut dengan "tali asih" kepada anak yatim</p>	<p>lapangan (<i>field research</i>) dan meneliti tentang masjid</p>	<p>pemberdayaan masyarakat, sedangkan peneliti di sini meneliti tentang nilai pendidikan Islam dalam sejarah peninggalan bangunan masjid.</p>
<p>Nurul Jannah (mahasiswi Pascasarjana Reguler Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), <i>Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)</i>, Tesis, 2016.</p>	<p>Hasil penelitiannya, adalah menunjukkan bahwa peranan dan fungsi masjid yang telah terjadi perubahan dan pergeseran dari masa ke masa. Masjid di era modern, masih belum dirasakan kehadirannya oleh masyarakat muslim, dikarenakan pelaksanaan fungsi dan peranan masjid belum maksimal. Maka temuan penelitian ini menawarkan konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh, seperti fungsi dan peranan ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan teknologi. Untuk mengimplementasikan seluruh konsep revitalisasi, diperlukan untuk mempersiapkan sosialisasi, pelatihan, dan seminar</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti persamaannya yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti tentang masjid</p>	<p>Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang revitalisasi peranan masjid di era modern, sedangkan peneliti di sini meneliti tentang nilai pendidikan Islam dalam sejarah peninggalan bangunan masjid.</p>

	bagi seluruh pengelola masjid (ta'mir). Pemahaman dari seluruh pengelola masjid (ta'mir) menjadi hal terpenting dalam memakmurkan masjid		
--	--	--	--

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu di atas merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai bahan atau data pendukung tambahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dan berdasarkan beberapa kajian tersebut, maka peneliti di sini menegaskan bahwa penelitian ini bukanlah suatu penelitian yang baru, akan tetapi merupakan peneliti lanjutan. Namun, dari segi substansi topik penelitian, maka penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai sejarah, tata letak, isi pesan tersurat, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam bangunan Masjid Jamik Sumenep.